

**PERAN PONDOK PESANTREN SULTAN HASANUDDIN DALAM  
MENINGKATKAN JIWA ENTREPRENEUR TERHADAP SANTRI  
(Studi Pada Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Ekonomi Islam (S.Ei) Jurusan Ekonomi Islam  
UIN Alauddin Makassar

**OLEH :**

**NURKHAYRAH BAKHRI**

**NIM. 10200113132**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "*Peran Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Terhadap Santri*", yang disusun oleh **Nurkhayrah.Bakhri** NIM: 10200113132, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 24 November 2017, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 11 Desember 2017 M

22 Rabiul awal 1439 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara., M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Dr.Hj. Rahmawati Muin ., S.Ag., M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Ismawati, SE., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr.Idris Parakassi, S.P., MM	(.....)

Di ketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag

NIP: 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik. Tidak lupa salam dan sholawat tetap tercurah kepada Rasulullah Saw sebagai penyempurna akhlak umat manusia dan pembawa kabar bahagia bagi orang-orang yang beriman.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada Program Studi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Adapun judul penulisan skripsi ini adalah **“Peran Pada Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Kabupaten Gowa Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Terhadap Para santri”**.

Suksesnya penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Teristimewa penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada motivator terbesar penulis yaitu: Ayahanda **H.Bakhri Waru. S.Ag** dan Ibunda **Halima Mohammad** tercinta yang telah menghantarkan penulis hingga seperti sekarang dengan penuh kasih sayang, doa, kesabaran, keikhlasan dan perjuangan hidup demi kelangsungan pendidikan putera-puterinya. Terima kasih untuk semuanya, semoga Allah SWT masih memberikan mereka umur panjang dan kesehatan agar penulis dapat membalas segala bentuk kebbaikannya. Dan terima kasih banyak kepada sanak saudara penulis **Nurfaizah, Munifatuhzahra, Aulia, Muh.Jibril** serta seluruh keluarga besar penulis. Terima kasih untuk segala pengertian juga dukungan morilnya yang merupakan sumber kekuatan terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan yang tulus dan penuh kesabaran dari Ibu **Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag** selaku pembimbing pertama dan Bapak **Dr. Ir. Idris Parakassi, MM** selaku pembimbing kedua. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kesehatan dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini

.Secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada:

1. Bapak selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar **Prof. Dr. Musafir Pabbabari, M. Ag**
2. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
3. Bapak **Dr. H. Muslimin kara, M.Ag**, selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Ibu **Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag**, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang tentunya sangat bermanfaat sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Terima kasih kepada kanda Wandu, ibu Ros, ibu Mia dan Seluruh staf Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- 7 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan pelayanan.

6. Untukmu The only Mine, Terima kasih atas segala motivasi, semangat, kesabaran, perhatian, kesetiaan serta kesempatannya mendengar segala keluh kesah penulis. Terima kasih banyak telah menemani penulis hingga saat ini. Terima kasih banyak untuk semua kebbaikannya. Demi masa, penulis bersyukur memilikimu. Semoga kelak Allah menyatukan kita dalam jalan yang lebih diridhoi-Nya. Aamiin.
7. Sahabat-sahabat terbaikku dan seluruh warga Ekonomi Islam 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas canda tawa kalian, tiada yang lebih indah daripada sahabat, sahabat menaruh kasih disetiap waktu selalu ada dalam setiap kesukaran.
8. Teman-teman di Jurusan lain yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
9. Teman-teman KKN angkatan ke 55 di maros. Kec.cenrana. Selatan, khususnya Desa Kappang, Wawan, Eki, Alfin, Asyraf, Lina, Uni, Uci, Dila, Wana yang telah bersama-sama merasakan manis dan pahitnya berada di kampung tersebut.
10. Terima kasih kepada senior kanda Amalia S.E, Jumriati S.E yang telah banyak membantu berupa saran-saran sehingga skripsi ini bisa selesai.
11. Ustadz Firmanullah selaku Direktur/Pembina di unit-unit usaha Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan banyak membantu dalam memberikan data dan informasi yang berhubungan dengan skripsi penulis.
12. Sahabatku Sri yanti uci, Nani Hamdani, dan Khairunnisa ica yang telah bersedia membantu dan menemani penulis melakukan penelitian. Terima kasih banyak untuk setiap langkah ikhlasnya. Semoga Allah SWT membalas dengan hadiah yang indah. Aamiin.

13. Para teman, dan seluruh para alumni Ponpes Sultan Hasanuddin Limbung Gowa angkatan 2009 yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT.

Semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassa

Samata, 20 September 2017

Penulis

**Nurkhayrah Bakhri**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK .....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1 - 8
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Definisi Operasional.....	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II TINJUAN TEORITIS .....	9-35
A. Tinjauan Umum Pondok Pesantren.....	9
B. Tinjauan Umum Tentang Entrepreneur .....	17
C. Hubungan Nilai Islam Terhadap Jiwa Entrepreneur .....	25
D. Perbedaan Entrepreneur Syariah Dan Entrepreneur Konvensional .....	27
E. Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Terhadap Para Santri .....	27
F. Kerangka Fikir .....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36-41
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	36-37
B. Pendekatan Penelitian .....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Analisis Data .....	41

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....	42-60
--	-------

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
B. Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Terhadap Para Santriwati .....	52
C. Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Terhadap Para Santriwati .....	56

BAB V PENUTUP.....	61-63
--------------------	-------

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul peran pondok pesantren Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa dalam meningkatkan jiwa entrepreneur terhadap para santri yang bertujuan Untuk: 1) Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan jiwa entrepreneur terhadap para santri di pondok pesantren Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa. 2) Untuk mengetahui peranan pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa entrepreneur terhadap para santri di pondok Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan jiwa entrepreneur terhadap para santri terdapat 2 upaya, yaitu melalui pengkaderan entrepreneur dan unit-unit usaha yang disediakan, factor pendukung pelatihan entrepreneur adalah respon yang baik dari para santri, pembina dan pengajar, serta masyarakat yang tinggal di pesantren, hal tersebut juga didukung dengan adanya fasilitas yang diberikan pesantren serta modal dari wali santri dan bantuan Bank Indonesia. Faktor penghambat adalah pembatasan penerimaan anggota disetiap unit-unit usaha yang menyebabkan santri tidak secara keseluruhan mengaplikasikan ide-ide yang diperoleh dari hasil pengkaderan. Peran pesantren dalam meningkatkan jiwa entrepreneur terhadap para santri, masyarakat dan pesantren yaitu memberikan ilmu dan pengalaman berwirausaha dan memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta dapat membantu ekonomi keluarga dan memberikan keuntungan bagi pesantren.

Kata kunci : Pondok Pesantren, Entrepreneur, Upaya Pelatihan, Peran Pesantren Deskriptif Kualitatif.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian. Pesantren telah hidup sejak ratusan tahun yang lalu,serta menjangkau hamper seluruh lapisan masyarakat muslim.<sup>1</sup>

Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada masa kolonialisme berlangsung, pesantren merupakan lembaga yang sangat berjasa bagi masyarakat dalam mencerahkan dunia pendidikan. Tidak sedikit pemimpin bangsa yang ikut memproklamirkan kemerdekaan bangsa ini adalah alumni atau setidaknya pernah belajar di pesantren.

Sekarang ini,kontribusi pesantren terhadap pembangunan nasional tepat menempati posisi yang sangat penting, Pesantren harus menjadi tempat simulasi terjadinya pembaharuan pemikiran Islam yang dapat memberikan sumbangannya dalam peningkatan sumber daya manusia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Yayasan Kantata Bangsa, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h.11.

<sup>2</sup>Yayasan Kantata Bangsa, *Pemberdayaan Pesantren*, h.12.

Pesantren adalah wadah pendidikan yang telah tua. Sebelum kemerdekaan pesantren telah hadir di negeri ini dengan meniti beratkan pada pendidikan agama namun seiring dengan perkembangan zaman peran pesantren tidak semata pada factor agama, akan tetapi juga merambah pada dunia politik dan kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Kewirausahaan yang sering dikenal dengan sebutan *etreprenurship* berasal dari bahasa Perancis yang diterjemahkan secara harafiah adalah perantara, selanjutnya diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang memadukan unsur cipta, rasa dan karsa serta karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas, tantangan, kerja keras dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal.<sup>3</sup>

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Zimmer, and Petter F. Drucker).<sup>4</sup> Dalam kewirausahaan tidak lepas pula dengan seorang wirausaha, cukup beda tipis dengan arti kewirausahaan. Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan dalam dunia perekonomian yang menghasilkan suatu system, yaitu system ekonomi dan mampu melakukan perubahan yang nyata

---

<sup>3</sup>Muslimin H Kara dan Jamaluddin, *Pengantar Kewirausahaan*, Makassar: Alauddin Press, 2010), h.2.

<sup>4</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.20.

perusahaan. Dalam dunia kewirausahaan dibutuhkan seorang wirausaha yang handal untuk menjalankan suatu roda perusahaan. Selain wirausaha yang handal, seorang wirausaha juga harus memiliki sifat yang kuat selalu melakukan/berusaha menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda serta memiliki sifat yang jujur sehingga dapat dipercaya oleh perusahaan agar mencapai tujuan dalam perusahaan tersebut.

Pondok pesantren sebagai salah satu insitusi pendidikan yang ada dalam masyarakat yang mempunyai peran penting dalam dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan dalam pesantren bukan saja memberikan pengetahuan moral dan agama, melainkan juga memberikan keterampilan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Misalnya dengan jalan pengembangan SDM dan manajemen pesantren.<sup>5</sup>

Sebagai lembaga yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan, pesantren juga mempunyai program pembinaan social dan ejonomi masyarakat. Salah satu pesantren di Sulawesi Selatan yang menerapkan pembinaan sosial dan ekonomi masyarakat, yaitu melalui konsep entrepreneur (Kewirausahaan) bagi santri-santrinya adalah Sultan Hasanuddin yang berpusat di Gowa. Selain diajarkan agama juga diajarkan bagaimana berbisnis, walau dalam skala yang kecil, tentu saja ini sangat menarik untuk dikaji, mengingat dalam islam juga memperhatikan bisnis.

Sejak zaman Rasulullah saw. ummat islam telah menggeluti setiap jenis usaha dan berhasil. Banyak diantara para sahabat yang menjadi pengusaha besar dan

---

<sup>5</sup>Yayasan Kantata Bangsa, *Pemberdayaan Pesantren*, h. 16.

mengembangkan jaringan bisnisnya bahkan hingga melewati batas teritorial Makkah ataupun Madinah. Dengan berlandaskan ekonomi syariah dan nilai-nilai keislaman, mereka membangun kehidupan bisnisnya tak terkecuali dalam hal transaksi dan hubungan perdagangan, dalam hal manajemen perusahaan pun mereka berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Demikian juga dalam pengambilan bisnisnya. Didalam Al-Quran dan Hadits terdapat banyak sekali tuntutan dan motivasi yang mendorong seorang muslim untuk berwirausaha diantaranya QS Al Jumuah: 62/10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>6</sup>

Pengembangan dan penumbuhan jiwa kewirausahawan merupakan tugas intern dalam agama, dan juga merupakan salah satu alternative dalam pemulihan krisis ekonomi dan lapangan kerja yang masih melilit bangsa kita. Upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahawan ini untuk para santri dilakukan karena semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Membuka lapangan kerja,karena kemampuan pemerintah sangat terbatas.

---

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah: New Cardova, QS. Al Jumuah / 62: 10.

Berdasarkan latar belakang diatas,maka peneliti dibuat judul **“Peran Pondok pesantren Sultan Hasanuddin dalam meningkatkan jiwa entrepreneur terhadap Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa)”**

### ***B. Rumusan masalah***

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

Bagaimana peranan pondok pesantren Sultan Hasanuddin dalam meningkatkan jiwa entrepreneur terhadap santri (Studi Pada Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa) ?

### **C. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam judul skripsi “ Peran Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Terhadap Santri. (Studi Pada Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Gowa) “,yaitu :

1. Pondok Pesantren merupakan institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat yang mempunyai peranan penting dalam memberikan pengetahuan moral dan agama selain itu juga memberikan keterampilan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh santri.
2. Entrepreneur (Kewirausahaan) merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar,kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

3. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status peran juga biasa disandingkan dengan fungsi.
4. Jiwa entrepreneur adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyatukan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan.
5. Santri adalah seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren.
6. Meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat (produksi).

Adapun defenisi yang dimaksud penulis yaitu peran pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa entrepreneur atau kewirausahaan santri yang berada di pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa .

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu untuk memberikan penjelasan bahwa masalah pokok yang dibahas sesuai dengan teori yang ada pada **“Peran Pondok pesantren Sultan Hasanuddin dalam meningkatkan jiwa entrepreneur terhadap Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa)”**

Tujuan pengkajian pustaka ini, antara lain agar fokus penelitian tidak merupakan pengulangan dari penelitian dan tulisan sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan.

1. Prof, Dr. J. Winardi, SE. dalam bukunya, Entrepreneur dikatakan bahwa dalam buku tersebut membahas tentang konsep entrepreneur dan entrepreneurship, meliputi jenis, karakteristik, factor dan perilaku inti, serta proses dan aktifitas-aktifitas yang ada dalam dunia entrepreneurship.
2. Prof, A. Malik Fajar (yayasan kantata bangsa), dalam bukunya Pemberdayaan Pesantren. Mengatakan bahwa pondok pesantren dalam salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kehadiran buku ini merupakan langkah positif bagi upaya meningkatkan SDM masyarakat khususnya bagi para santri.



## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa entrepreneur para santri.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Bagi penulis**

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam memahami ilmu Ekonomi Islam dalam bidang manajemen pemasaran dan fiqih muamalah serta aplikasi-aplikasinya di lapangan.
2. Penulis dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan untuk menghadapi masalah konkrit yang terjadi di lapangan.

#### **b. Bagi pembaca**

1. Pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berminat dalam bidang Ekonomi Islam.
2. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **Tinjauan Teoritis**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Pondok Pesantren**

##### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Istilah Pondok Pesantren merupakan gabungan dari 2 (dua) kata yang mempunyai 1 (satu) arti, yaitu dari kata “Pondok” dan “Pesantren”. Pondok biasa diartikan sebagai tempat tinggal yang biasanya terbuat dari bambu, sedangkan Pesantren bisa diartikan sebagai sekolah Islam yang mempunyai Asrama atau Pondok.

Pesantren secara etimologi berasal dari kata “Santri” yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santrian* yang bermakna “*Shastri*” yang artinya murid. Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (memiliki kesamaan arti), yakni asrama tempat santri atau tempat murid atau santri mengaji.

Sedangkan definisi pesantren menurut Mastuhu, dalam Sitatul Nur Aisyah (2003:205) “Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberi penekanan pada pentingnya moralitas keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Tangguh Putra Pratama, “*Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna li Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2014), h.4-5.

## 2. Sejarah Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam dimana di dalamnya terjadi interaksi antara kyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid dan di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Buku-buku teks ini lebih dikenal dengan sebutan *Kitab Kuning*. Karena di masa lalu kitab-kitab itu pada umumnya ditulis atau dicetak diatas kertas berwarna kuning. Hingga sekarang penyebutan itu tetap lestari walaupun banyak diantaranya yang dicetak ulang dengan menggunakan kertas putih. Dengan demikian unsur terpenting bagi sebuah pesantren adalah adanya kyai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku atau kitab-kitab teks.

Jauh sebelum masa kemerdekaan pesantren telah menjadi sistem pendidikan Nusantara. Hampir di seluruh pelosok nusantara, khususnya di pusat-pusat kerajaan islam telah terdapat lembaga pendidikan yang kurang lebih serupa walaupun menggunakan nama yang berbeda-beda, seperti *Meunasah* di Aceh, *Surau* di Minangkabau dan *Pesantren* di Jawa. Namun demikian, secara historis awal kemunculan dan asal usul semua itu masih kabur.

Pesantren sebagai pelopor sistem pendidikan Islam di Indonesia, didirikankarena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, hal ini dapat dilihat dari perjalanan sejarah dimana bila diruntut kembali, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran masyarakat akan kewajiban dakwah Islamiyah yaitu menyebarkan dan

mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, QS Ali-Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS Ali-Imran/3:104).”<sup>8</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan umat Islam agar diantara mereka ada orang yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberikan peringatan apabila nampak gejala perpecahan atau pelanggaran terhadap ajaran agama, dengan jalan mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebajikan dan mencegah yang mungkar.

Dan dalam Hadits dijelaskan pula bahwasanya kita harus menyebarkan ajaran agama Islam melalui dakwah islamiyah, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

Artinya:

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat (HR. Bukhari).”<sup>22</sup>

Banyak penulis sejarah pesantren berpendapat bahwa institusi ini merupakan hasil adopsi dari model perguruan yang diselenggarakan orang-orang Hindu dan Budha. Sebagaimana diketahui. Sewaktu Islam datang dan berkembang di pulau Jawa

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: New Cardova*, QS. Ali-Imran /3: 104.

telah ada lembaga perguruan Hindu dan Budha yang menggunakan sistem biara dan asrama sebagai tempat para pendeta dan bhiksu melakukan kegiatan pembelajaran kepada para pengikutnya. Bentuk pendidikan seperti ini kemudian menjadi contoh model bagi para wali dalam melakukan kegiatan penyiaran dan pengajaran islam kepada masyarakat luas, dengan mengambil bentuk sistem biara dan asrama dengan merubah isinya dengan pengajaran agama Islam yang kemudian dikenal dengan sebuah Pondok Pesantren. Sejalan dengan pandangan ini pesantren lahir semenjak masa awal kedatangan Islam di Jawa, masa Wali Songo. Diduga kuat bahwa pesantren pertama kali didirikan di desa Gapura Gresik Jawa Timur dan dihubungkan dengan usaha Maulana Malik Ibrahim (Sunan Ampel).

Istilah pesantren itu sendiri seperti halnya *mengaji* bukanlah berasal dari istilah bahasa Arab, melainkan dari India. Demikian juga istilah Pondok *langgar*, *surau* di Minangkabau dan *rangrang* di Aceh.

Di samping berdasarkan alasan terminologi yang dipakai oleh pesantren persamaan bentuk antara pendidikan pesantren dan pendidikan milik Hindu dan Budha di India ini dapat dilihat juga pada beberapa unsur yang tidak dijumpai pada sistem pendidikan Islam yang asli di Makkah. Unsur tersebut antara lain seluruh sistem pendidikannya berisi murni ilmu-ilmu agama, kyai tidak mendapatkan gaji, penghormatan yang tinggi kepada guru serta letak pesantren yang didirikannya di luar

kota. Data ini oleh sebagian penulis sejarah pesantren dijadikan sebagai alasan untuk membuktikan asal usul pesantren adalah karena pengaruh dari India.<sup>9</sup>

Pandangan seperti itu belum mempertimbangkan keberadaan Islam di Aceh atau Minangkabau yang kedatangannya lebih awal atau pun belum mempertimbangkan keberadaan lembaga pendidikan Islam serupa yang ada di Timur Tengah pada masa klasik seperti Masjid Khan ataupun Madrasah Nang sistemnya kurang lebih menyerupai pesantren di Jawa.

Pada permulaan berdirinya, bentuk pesantren sangatlah sederhana. Kegiatan pengajian diselenggarakan di dalam masjid oleh seorang kyai sebagai guru dengan beberapa orang santri sebagai muridnya. Kyai tadi biasanya sudah pernah mukim bertahun-tahun untuk mengaji dan mendalami pengetahuan agama Islam di Makkah atau Madinah. Atau pernah berguru pada seorang wali atau kyai terkenal di nusantara. Kemudian ia bermukim di suatu desa dengan mendirikan langgar yang dipergunakan sebagai tempat untuk shalat berjamaah.

Pada awalnya jamaah hanya terdiri dari beberapa orang saja. Pada setiap menjelang atau selesai shalat berjamaah, sang kyai biasanya memberikan ceramah pengajian sekedarnya. Isi pengajian biasanya berkisar pada soal rukun iman, rukun islam serta akhlak yang lebih banyak menyangkut kehidupan sehari-hari. Berkat caranya yang menarik dan keikhlasannya yang tinggi serta prilakunya yang shaleh, lama kelamaan jamaahnya menjadi banyak. Yang datang tidak lagi hanya penduduk desa tersebut, tetapi juga orang-orang dari jauh, dari luar desanya. Sebagian dari

---

<sup>9</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren* (Cet. I, Yogyakarta: LKSi, 2004), h. 63-69

mereka yang ikut mengaji itu ingin tinggal menetap, dekat dengan kyai atau ustadz dan bahkan mulai ada beberapa orang tua yang ingin menitipkan anaknya kepada kyai tadi. Untuk menampung semua itu dibentuklah pondok atau asrama. Dengan demikian, terbentuklah sebuah pesantren yang didalamnya terdapat pondok, masjid, kyai serta santri.

Beberapa alumni yang setelah selesai dan pulang dari pesantren kemudian mendirikan pesantren yang baru sehingga bertambah banyaklah jumlah pesantren yang tumbuh dan berkembang masa itu. Keadaan ini terus berlanjut hingga masa sekarang. Pesantren yang didirikan belakangan itu banyak yang telah menyesuaikan dengan perubahan dan kebutuhan di masyarakatnya. Namun demikian, pada dasarnya tetap melanjutkan tradisi dan fungsi utama pesantren.

Dalam sejarah perkembangannya, fungsi pokok pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama. Hingga dewasa ini fungsi pokok itu tetap terpelihara dan dipertahankan. Namun seiring dengan perkembangan zaman, selain kegiatan pendidikan dan pengajaran agama beberapa pesantren telah melakukan pembaruan dengan mengembangkan komponen-komponen pendidikan lainnya, seperti ditambahkannya pendidikan system sekolah, adanya pendidikan kesenian, pendidikan bahasa asing (Arab dan Inggris), pendidikan jasmani serta pendidikan keterampilan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Departemn Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta : Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003), h.3-7.

### 3. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna daerah pedesaan, Ia tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad, Oleh karena itu, tidak hanya secara kultural bisa diterima, tapi bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan gerak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang, figur kyai dan santri serta perangkat fisik yang memadai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan. Kultur tersebut mengatur hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain.

Pesantren dapat juga disebut sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, karena eksistensinya berada dalam jalur sistem pendidikan kemasyarakatan, pesantren memiliki program yang disusun sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal, non formal dan informal yang berjalan sepanjang hari dalam system asrama. Dengan demikian pesantren bukan saja lembaga belajar, melainkan proses kehidupan itu sendiri.<sup>11</sup>

Tujuan pendidikan pondok pesantren dapat didefinisikan kepada; memelihara dan mengembangkan fitrah peserta didik (santri) untuk taat dan patuh kepada Allah SWT, mempersiapkannya agar memiliki kepribadian muslim, membekali mereka dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk mencapai hidup yang sempurna, menjadi

---

<sup>11</sup>Tangguh Putra Pratama, “*Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna Ii Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2014), h.7.



anggota masyarakat yang baik dan bahagia lahir dan batin, dunia dan akherat. Model pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha adalah model pendidikan pesantren yang berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan diatas. Model pendidikan pesantren yang tidak menutup dari perkembangan zaman (*globalisasi*), yang mana pada zaman sekarang ini, manusia dituntut untuk memiliki keterampilan tertentu jika mau bersaing dan bertahan dalam kehidupannya. Model dan implementasi pendidikan pesantren ini lain dari model pendidikan pesantren pada umumnya, yang mana model pendidikan di Pesantren ini tujuannya adalah menghasilkan sosok santri yang mampu:

1. Memiliki Kebenangan Hati (*Qolbum Salim*)
2. Mandiri dan Bertanggungjawab
3. Berjiwa Kepemimpinan (*Leadership*)
4. Bermental Wirausaha (*Entreperneurship*)
5. Mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutlah suatu program pendidikan sebagainusaha dalam membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah dan mempunyai kemampuan berwirausaha. Karena dalam menghadapi derasnya laju kemajuan, baik itu kemajuan teknologi, ekonomi, dan bisnis, tentu dibutuhkan suatu keahlian yang praktis dalam menghadapinya. Model pendidikan ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa entrepreneur bagi seorang Muslim, sehingga ia mampu hidup tanpa tergantung pada orang lain. Minimal ia dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban siapapun dan kehadirannya akan menjadi manfaat bagi umat, demi

tegaknya syiar Islam yang kokoh, baik itu akhlaknya, pondasi iman yang kuat, dan yang tidak kalah penting, yaitu kekuatan dibidang ekonomi dan kemandirian yang nyata.<sup>12</sup>

#### **4. Permasalahan Umum Yang Dihadapi Pesantren**

Persoalan yang di hadapi secara umum dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- a. Primer, yaitu persoalan bagaimana menyuguhkan kembali isi pesan moral yang diembannya itu kepada masyarakat abad ini, sehingga tetap relevan dan mempunyai daya tarik. Tanpa relevansi dan mempunyai daya tarik itu kemampuan dan efektifitasnya tidak dapat diharapkan.
- b. Sekunder, yaitu bagaimana menguasai sesuatu yang kini berada di tangan orang lain. Maka dari itu, kemungkinan yang bisa dilakukan pesantren adalah dengan mengambil posisi sebagai pengembang amanat ganda (*duo mission*), yaitu amanat keagamaan atau moral dan amanat ilmu pengetahuan.<sup>13</sup>

#### **5. Tipologi Pondok Pesantren**

Seiring dengan laju perkembangan masyarakat maka pendidikan pesantren baik tempat bentuk hingga substansi telah jauh mengalami perubahan. Pesantren tidak lagi sederhana seperti apa yg digambarkan seseorang akan tetapi pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman.

---

<sup>12</sup> Tim MQ Publishing, *Welcome To Daarut Tauhiid: Berwisata Rohani, Melapangkan Hati* (Bandung: MQ Publishing, 2003), h. 52-53.

<sup>13</sup> <http://arwave.blogspot.co.id/2015/11/fungsi-peran-dan-permasalahan-pondok.html>. (diakses 05/12/2016, 20:18 wita)

Menurut Yacub yang dikutip oleh Khozin mengatakan bahwasanya ada beberapa pembagian pondok pesantren dan tipologi yaitu :

- a. **Pesantren Salafi** yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya pun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode sorogan dan weton.
- b. **Pesantren Khalafi** yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (madrasi) memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta juga memberikan pendidikan keterampilan.
- c. **Pesantren Kilat** yaitu pesantren yang berbentuk semacam training dalam waktu relatif singkat dan biasa dilaksanakan pada waktu libur sekolah. Pesantren ini menitik beratkan pada keterampilan ibadah dan kepemimpinan. Sedangkan santri terdiri dari siswa sekolah yg dipandang perlu mengikuti kegiatan keagamaan dipesantren kilat.<sup>14</sup>

## ***B. Tinjauan Umum Tentang Entrepreneur***

### ***1. Pengertian Entrepreneurship (Kewirausahaan)***

Dari segi bahasa, Kewirausahaan merupakan pendanaan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa inggris, *Unternehmer* dalam bahasa jerman, *ondernemen* dalam bahasa belanda dan *entrepreneur* dalam bahasa perancis yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha dan pencipta yang

---

<sup>14</sup> Riyanto, "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam". *Blog Riyanto*.  
<http://blog.re.or.id/pondok-pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-islam.htm> , Diakses tanggal 12 Juni 2017.

menjual hasil ciptaanya.<sup>15</sup> Dilihat dari definisinya banyak pakar telah mendefinisikan tentang *entrepreneurship* seperti Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl, yang dikutip oleh Hendro mengemukakan entrepreneursip merupakan suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak.<sup>16</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia entrepreneur merupakan orang yang pandai atau berbakat mengenai produk baru menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.<sup>17</sup>

Raymond Kao dalam buku berjudul *Defining Entrepreneurship* menyatakan bahwa entrepreneur adalah orang yang menciptakan kemakmuran dan proses peningkatan nilai tambah melalui inkubasi gagasan, memadukan sumber daya dan membuat gagasan menjadi kenyataan, dan *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan menciptakan kemakmuran Bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat.<sup>18</sup>

Mengacu dari Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, disebutkan bahwa: Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. Dari definisi

---

<sup>15</sup> Winardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship* ( Cet.ke-3 , Jakarta: Kencana), h. 2.

<sup>16</sup> [www.we-entrepreneur.com/artikel/kewirausahaan.doc](http://www.we-entrepreneur.com/artikel/kewirausahaan.doc) , Diakses tanggal 12 juni 2017

<sup>17</sup> [www.we-entrepreneur.com/artikel/kewirausahaan.doc](http://www.we-entrepreneur.com/artikel/kewirausahaan.doc) , Diakses tanggal 12 juni 2017.

<sup>18</sup> Winardi. *Entrepreneurship* ( Cetakan.ke-3, Jakarta: Kencana), h. 2.

di atas dapat dicatat beberapa hal penting yang dimaksud kewirausahaan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Harus ada usaha atau kegiatan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Menciptakan nilai yaitu nilai baru yang menyebabkan apa yang dihasilkan dapat mempunyai nilai tambah di pasar dan mempunyai keunggulan.
- 3) Adanya peluang bisnis. Yaitu kemampuan dan kecepatan di dalam mengidentifikasi adanya peluang bisnis.
- 4) Mengambil risiko. Bahwa di dalam konsep kewirausahaan seorang wirausaha berani dan mau mengambil risiko dan dari risiko tadi keuntungan dapat diperoleh.
- 5) Mempunyai ketrampilan atau keahlian manajemen dan komunikasi. Ini artinya dengan mengadopsi konsepsi kewirausahaan seseorang dituntut untuk memiliki keahlian atau ketrampilan di dalam mengelola suatu kegiatan organisasi dan kemampuan berkomunikasi.
- 6) Kemampuan di dalam memobilisasi berbagai potensi yang ada dan yang dibutuhkan oleh seorang pengusaha seperti faktor sumber daya manusia, keuangan dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan agar suatu kegiatan usaha dapat terlaksana dan berhasil.

Sedangkan definisi dari Rhenald Kasali entrepreneur adalah seseorang yang menyukai perubahan, melakukan berbagai temuan yang membedakan dirinya dengan orang lain, menciptakan nilai tambah, memberikan manfaat bagi dirinya dan orang

---

<sup>19</sup> Kasmir, Kewirausahaan, h. 30-31 .

lain, karyanya dibangun berkelanjutan (bukan ledakan sesaat) dan dilembagakan agar kelak dapat bekerja dengan efektif di tangan orang lain. Renald kasali memberikan lima ciri yang melekat pada entrepreneur unggulan yaitu:<sup>20</sup>

- a. Berani mengambil risiko
- b. Menyukai tantangan
- c. Punya daya tahan tinggi
- d. Punya visi jauh ke depan
- e. Selalu berusaha memberikan yang terbaik.

## **2. Jenis Kewirausahaan**

Ada beberapa jenis :

- a. Innovating Entrepreneurship

Bereksperimentasi secara agresif, terampil mempraktekkan transformasi – transformasi atraktif.

- b. Imitative Entrepreneurship

Meniru inovasi yang berhasil dari para Innovating Entrepreneur.

- c. Fabian Entrepreneurship

Sikap yang teramat berhati-hati dan sikap skeptikal tetapi yang segera melaksanakan peniruan-peniruan menjadi jelas sekali, apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, mereka akan kehilangan posisi relatif pada industri yang bersangkutan.

- d. Drone Entrepreneurship.

---

<sup>20</sup> Kasmir, Kewirausahaan, h. 30-31 .

Penolakan untuk memanfaatkan peluang-peluang untuk melaksanakan perubahan-perubahan dalam rumus produksi sekalipun hal tersebut akan mengakibatkan mereka merugi dibandingkan dengan produsen lain. Dibanyak Negara berkembang masih terdapat jenis entrepreneurship yang lain yang disebut sebagai Parasitic Entrepreneurship, dalam konteks ilmu ekonomi disebut sebagai Rentseekers (pemburu rente).

### 3. Karakteristik Pribadi Wirausaha

Sifat kepribadian seorang enterpreeneur dipelajari untuk mengetahui karakteristik perorangan yang membedakan seorang wirausaha dan bukan wirausaha. David Mc Cleland mengindikasikan ada korelasi positif antara tingkah laku orang yang memiliki motif prestasi tinggi dengan tingkah laku wirausaha. Karakteristik orang-orang yang mempunyai motif prestasi tinggi adalah:<sup>21</sup>

- 1) Memilih resiko "*moderate*" Dalam tindakannya dia memilih melakukan sesuatu yang ada tantangannya, namun dengan cukup kemungkinan untuk berhasil.
- 2) Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatan. Artinya kecil sekali kecenderungan untuk mencari "*lrambing hit am*" atas kegagalan atau kesalahan yang dilakukannya.
- 3) Mencari umpan balik (*feed back*) tentang perbuatan-perbuatannya. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru.

### 4. Membangun Jiwa Entrepreneursip

---

<sup>21</sup> Suryana, *Kewirausahaan*, h.24

Jiwa atau semangat harus dimiliki seorang wirausaha agar usahanya lancar. Bisnis yang disertai dan didasari oleh jiwa wirausaha, orientasinya akan lebih bernilai dalam mencapai keberhasilan. Untuk membangun jiwa wirausaha dapat dilakukan dengan cara mempelajari makna kewirausahaan dan berusaha memiliki karakteristik *entrepreneurship*. dalam konteks bisnis, kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan.

Adapun orang yang memiliki jiwa tersebut tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan atau lebih dikenal dengan sebutan wirausaha (*entrepreneur*).Sebaliknya, yang tidak memiliki jiwa demikian tentu tidak bisa disebut sebagai wirausaha meskipun melakukan kegiatan bisnis.

## **5. Faktor – Faktor Motivasi Berwirausaha**

Ciri-ciri wirausaha yang berhasil:<sup>22</sup>

- a) Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut.
- b) Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar di mana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.

---

<sup>22</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, h. 30-31.



- c) Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktifitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibandingkan sebelumnya.
- d) Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- e) Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, di mana ada peluang di situ dia datang. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
- f) Bertanggungjawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggungjawab seorang pengusaha tidak hanya pada segi material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.
- g) Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.
- h) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalin, antara lain kepada : para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.

Wirausahawan yang sukses haruslah orang yang mampu melihat kedepan, berfikir dengan penuh perhitungan, serta mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan solusinya. Ciri-ciri wirausahawan: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan keorisinilan, berorientasi pada masa depan.<sup>23</sup>

#### **6. Hal yang harus diketahui dan dimiliki oleh santri entrepreneur**

Dalam prakteknya, seorang entrepreneur harus mengetahui dan memiliki beberapa sifat-sifat berikut:

##### **a. Pemahaman Pasar**

Dahulu orang mengartikan pasar sebagai tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual beli. Seiring dengan perkembangan pasar, kini orang mengartikan pasar tidak harus ada "tempat". Yang penting ada penjual dan pembeli kemudian terjadi transaksi jual beli. Transaksi jual-beli dapat saja terjadi seperti melalui telepon atau alat komunikasi lain tanpa harus bertemu muka secara langsung pada satu tempat tertentu.

Bila pada masa lalu orang lebih banyak mendahulukan penciptaan produk kemudian baru berpikir bagaimana cara menjualnya (disebut konsep penjualan). Pada masa sekarang cenderung bertolak belakang. Orang cenderung lebih mendahulukan pemahaman tentang pasar seperti: apa yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen,

---

<sup>23</sup>Suharyadi, ddk, 2007, kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Usia Dini ( Jakarta Salemba Empat ), h . 9.

bagaimana kemampuan konsumen, dan lainlain, dan kemudian diciptakan produk yang sesuai dengan· kebulohan dan keinginan dengan harga terjangkau.

b. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri yang tinggi merupakan modal utama agar seseorang berani bertindak diiringi dengan pertimbangan yang matang.Namun demikian rasa percaya diri tidak boleh berlebihan karena dapat mengakibatkan kesombongan yang pada akhirnya dapat membawa usaha pada kegagalan.

c. Jaringan

Jaringan yang dimiliki oleh wiraswastawan dapat berupa individu, kelompok atau organisasi, dan sebagainya yang kita kenai dan terbina hubungan baik sehingga dapat memberi peluang bagi pemasaran produk.Jaringan dapat menjadi konsumen akhir dan dapat pula sebagai perantara pemasaran produk.

d. Wawasan

Seorang santri entrepreneur harus mempunyai wawasan yang luas dalam hubungan dengan dunia bisnisnya. Dengan wawasan luas, seorang wirausahawan akan mampu· menganalisis berbagai peluang, tantangan, dan resiko yang bakal timbul.

***C. Hubungan Nilai Islam Terhadap Jiwa Entrepreneur***

Dalam islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian, dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al Qur'an ataupun Hadis yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini seperti : “Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri,

tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah”. Oleh karena itu, sebenarnya tidaklah asing jika dikatakan bahwa mental *entrepreneurship* inheren dengan jiwa umat islam itu sendiri. Bukanlah Islam adalah kaum pedagang,disebarkan ke seluruh dunia setidaknya sampai abad ke-13, oleh para pedagang Muslim.

Dalam sebuah ayat Allah berfirman “Bekerjalah kamu, maka Allah dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kamu” ( QS.at-Taubah (9) : 105).

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.<sup>24</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras sehingga menjadi umat yang mampu (kuat ekonominya), umat Islam yang mampu lebih unggul dibandingkan umat Islam yang kurang mampu, umat Islam yang mampu dan beriman, dapat menyelamatkan dirinya sendiri dan umat Islam yang lain yang masih lemah dari ancaman kekafiran, Allah swt. akan menampakkan dan memberi balasan dari setiap amal perbuatan manusia kelak di akhirat.

<sup>24</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: New Cardova*, QS. At-Taubah /9: 105.

Dalam tafsir Al- Misbah bahwa Thabathaba'I berpendapat ayat ini adalah orang-orang mukmin secara khusus. Bahwa Firman-Nya: *akan amal kamu*, yakni amal di dunia ini, dan firman-Nya: *Kamu akan dikembalikan* menunjuk kepada di hari kebangkitan nanti. Seseorang akan mengetahui hakikat amal mereka kelak di hari Kemudian. Sebelum itu, di dunia, manusia secara umum hanya dapat melihat yang lahir dari amal-amal itu, bukan hakikatnya. Ketika ayat ini menyatakan bahwa kaum mukmin akan melihat amal-amal tersebut, yang dimaksud dengan kaum mukmin yang melihat itu adalah mereka yang akan menjadi *syuhada* (saksi-saksi amal). Dengan kata lain, amal apa pun yang kamu kerjakan, baik atau buruk, hakikatnya (bukan lahirnya yang nyata di dunia ini) disaksikan oleh Allah Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, kemudian Rasul-Nya dan orang-orang mukmin di dunia ini, yaitu menjadi saksi-saksi amal manusia, lalu kamu semua mengetahui hakikat amal kamu.'Ayat ini, menurut Thabathaba'I, bertujuan mendorong manusia untuk mawas diri dan mengawasi amal-amal mereka dengan jalan mengingatkan mereka bahwa setiap amal yang baik dan buruk memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan dan mempunyai saksi-saksi yang mengetahui dan melihat hakikatnya, yaitu Rasul Saw. dan para saksi amal-amal dari kelompok kaum mukmin setelah Allah SWT.<sup>25</sup>

Adapun motif kegiatan berwirausaha dalam bidang perdagangan menurut ajaran agama Islam yaitu ;

#### 1. Berdagang buat cari untung

---

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Lentera Hati, hal 237-239.

2. Berdagang adalah hobi
3. Berdagang adalah ibadah
4. Perintah kerja keras
5. Berwirausaha pekerjaan mulia dalam islam

#### ***D. Perbedaan Entrepreneur Syariah dan Konvensional***

Perbedaannya terletak pada prosesnya yakni entrepreneur syariah kegiatan ekonominya diorientasikan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, memiliki pemahaman terhadap bisnis yang Halal dan Haram (Modal, Proses,dll), benar secara syar'I dalam Implementasi , dan proses syariah selalu didahului akad/perjanjian. Pada proses Entrepereneur konvensional kegiatan ekonominya didasari oleh keinginan dunia tanpa memperhatikan akhirat, tidak memiliki pemahaman bisnis Halal dan Haram, proses pemasarannya menghalalkan segala cara, dan proses akadnya tidak didahului akad/ perjanjian dalam melaksanakannya.<sup>26</sup>

#### ***E. Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Terhadap Para Santri***

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber

---

<sup>26</sup> Indrajit Eko Richardus. *Proses Bisnis*. (Jakarta: Gramedia, 2013). hlm.145

daya manusia (SDM). Untuk meningkatkan kualitas SDM, pondok pesantren melakukan berbagai macam pelatihan.

Melalui pelatihan, pondok pesantren mampu melahirkan pribadi santri yang kuat, yang dapat menyelesaikan masalah sendiri dengan cermat. Tidak hanya itu, pelatihan dapat melahirkan karakter dan kepribadian yang membantu upaya penguatan SDM di masyarakat, khususnya dilingkungan pesantren.<sup>27</sup>

Salah satu pelatihan di pondok pesantren adalah pelatihan entrepreneur (kewirausahaan), dimana pelatihan ini, para santri diajarkan bagaimana berwirausaha yang Islami, yaitu yang telah diajarkan oleh Rasulullah seperti: jujur dan adil sebagaimana yang telah dijelaskan dalam alqur'an QS. Al-Muthoffin/:83/1-11.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“1.Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. 2. Yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. 3. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. 4. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. 5. Pada suatu hari yang besar. 6. Yaitu hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Yayan Kantata Bangsa , Pemberdayaan Pesantren , h . 1 .

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah: New Cardova, QS. Al-Muthoffin./83: 1-

Tafsiran ayat :

An-Nasa dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas, dia menceritakan bahwa setelah Nabi sampai di Madinah, mereka (penduduk Madinah) adalah orang yang paling buruk dalam hal timbangan, sehingga Allah Ta’ala menurunkan ayat

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ “kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang.” Oleh karena

itu, mereka pun memperbaiki timbangan setelah itu. Dan yang dimaksud dengan *ath-thatfif* adalah kecurangan dalam timbangan dan takaran, baik dengan minta penambahan jika menerima timbangan dari orang lain, maupun mengurangi jika menimbang untuk mereka. Oleh karena itu, Allah menafsirkan *Al-Muthaffifin* sebagai orang-orang yang Dia janjikan dengan kerugian dan kebinasaan, yaitu *al-wail* (kecelakaan besar) dengan

firman-Nya الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ yaitu orang-orang yang apabila

menerima takaran dari orang lain, yakni dari orang-orang, يَسْتَوْفُونَ “mereka minta dipenuhi,” yaitu mereka mengambil hak mereka secara penuh dan bahkan berlebihan

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ “dan apabila mereka menakar atau menimbang

untuk orang lain, mereka mengurangi.” Yakni mereka mengurangi. Dan pendapat yang terbaik menjadikan *kaa luu* dan *wazanuu* sebagai *muta’addi* dan *hum* menempati *nashab*. Dan ada juga di antara para ahli tafsir yang menjadikan *hum* sebagai dhamir untuk mempertegas *dhamir* yang tidak terlihat pada kata *kaaluu* dan *wazanuu*, dan *maf’ul* (objek) dihilangkan untuk menunjukkan pembicaraan padanya.<sup>29</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pelatihan entrepreneur (kewirausahaan) ini, melahirkan santri-santri yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri: penuh percaya diri indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin,

<sup>29</sup> DR. ‘Abdullah bin muhammad alu syaikh, Tafsir Ibnu Katsir, *Pustaka imam asy-syafi’i*, hal.537-538



bertanggung jawab. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi cekatan dan bertindak, dan aktif. Memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan kedepan. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikator adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak, dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai tantangan).

Secara sederhana arti kewirausahaan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip, bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.<sup>30</sup>

Seorang wirausahawan adalah pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, ia berani mengambil untuk mulai mengelola bisnis demi mendapatkan laba. Karena itu dia lebih memilih menjadi pemimpin daripada menjadi pengikut, untuk itu seorang wirausahawan memiliki rasa percaya diri yang kuat dan mempertahankan diri ketika menghadapi tantangan pada saat merintis usaha bisnis. Dalam menghadapi

---

<sup>30</sup> Kasmir , Kewirausahaan , ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2006 ) , h . 19 – 20 .

berbagai permasalahan, seorang wirausahawan senantiasa dituntut untuk kreatif. Wirausahawan perlu mempunyai desain produk, strategi pemasaran, dan solusi dalam mengatasi problem manajerial yang kreatif untuk bersaing dengan perusahaan yang lebih besar. Seorang wirausahawan adalah seorang pembaru yang mengorganisir, mengelola, dan mengasumsi segala resiko pada saat dia memulai usahanya untuk mendapatkan keuntungan. Jelaslah dalam memenuhi kebutuhan telah menjadi angan-angan masyarakat tidak hanya diam dan berfikir, tapi manusia harus berusaha dan berusaha untuk bisa menjalankan roda perekonomian melalui manusia itu sendiri. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an QS Al-Najm/53 : 39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

“Seorang manusia tidak akan memperoleh sesuatu selain apa yang telah ia Usahkan.”<sup>31</sup>

Pada ayat selanjutnya di jelaskan juga ditegaskan bahwa apa yang ia usahakan itu akan diperlihatkan oleh Allah SWT kelak di akhirat dan ia akan mendapatkan balasan yang paling sempurna dariNya. Allah berfirman dalam QS. An- Najm/59 : 40-41.

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٤٠﴾ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ مَرْصُورًا ﴿٤١﴾

<sup>31</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: New Cardova*, QS. Najm 53:39

Terjemahnya:

“Dan bahwasannya usaha itu, kelak akan diperlihat (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.”<sup>32</sup>

Seseorang tidak akan pernah mengalami perkembangan tanpa menggunakan upaya piker dan fisik untuk menciptakan suatu rekayasa positif demi suatu perubahan. Seorang wirasahawan senantiasa berupaya melakukan inovasi untuk memperbaiki suatu keadaan. Dalam melakukan pencarian hal-hal yang baru dia selalu memperhatikan efektivitas dan efisien, serta kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan.

Seorang wirausahawan memiliki beberapa ciri kepribadian sebagai berikut:

1. Mengetahui target sasaran yang diinginkan
2. Mempunyai daya ingat yang baik
3. Tenang dalam reaksi
4. Optimistis dalam berusaha
5. Diplomatis dalam berbicara
6. Tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan
7. Bersikap ramah dan sopan
8. Bersikap tegas
9. Berpengalaman luas.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: New Cardova*, QS. An-Najm./59: 40-41.

<sup>33</sup> Mas'ud Machfoedz, dick, *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer* ( Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN , 2000 ) , h . 2.

Seorang wirausahawan muslim berpusat pada integritas pribadinya, bukan dari luar dirinya. Oleh karena itu, keberhasilan seorang wirausahawan muslim bersifat independen. Artinya, seiain kehandalan dalam menghadapi tantangan, wirausaha muslim atau Islam juga tidak terjebak dalam praktik-praktik negative yang bertentangan dengan norma, aturan, baik peraturan Negara maupun peraturan agama. Integritas wirausaha muslim tersebut tercermin dalam sifat-sifatnya antara lain:

- a) Taqwa, Zikir, Tawakkal dan bersyukur
- b) Motivasinya bersifat vertikal dan horizon Niat suci dan ibadah
- c) Memandang status dan profesi sebagai amanah
- d) Mengembangkan jiwa bebas merdeka
- e) Selalu meningkatkan ilmu dan keterampilan ilmu pengetahuan dan keterampilan
- f) Memiliki komitmen pada pemberdayaannya
- g) Keberanian memulai
- h) Memulai usaha sendiri walaupun modalnya kecil
- i) Sesuai bakat
- j) Jujur
- k) Suka menyambung tali silaturahmi
- l) Menunaikan zakat, infak, sadaqah
- m) Salat sunnah, puasa sunnah, dan salat malam
- n) Memampukan orang miskin

- o) Bersedia mengakui kesalahan dan suka bertobat.<sup>34</sup>

Berdasarkan prinsip wirausaha muslim yang memiliki mental yang tangguh dalam menghadapi segala tantangan dan kegagalan yang ada. Seperti yang dijelaskan dalam al-qur'an QS Az-Zumar/39:53 yang berbunyi:

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".<sup>35</sup>

Allah berfirman; Katakanlah wahai Nabi Muhammad dan sampaikanlah pesan dari Allah bahwa: *“Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri akibat telah terlalu banyak dosanya, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah yang rahmat-Nya mencakup segala sesuatu serta mengalahkan amarah-Nya. Sesungguhnya Allah senantiasa megampuni dosa-dosa semuanya apapun dosa itu- selama yang berdosa bertaubat, menyesali perbuatannya, bertekad tidak akan mengulanginya dan memohon ampun kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.* Dan sampaikan juga kepada mereka

<sup>34</sup>Muh. Yunus , Islam & Kewirausahaan inovativ ( Malang : UIN – Malang Press , 2008 ) , h 54 – 62 .

<sup>35</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: New Cardova*, QS. Az-Zumar./39: 53.

wahai Nabi agung bahwa: “*Kembalilah kamu* semua dengan seluruh jiwa dan pikiran kamu *kepada Tuhan* Pemelihara dan Pembimbing kamu, dan *berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang kepada kamu siksa* duniawi atau ukhrawi, kemudian kamu tidak dapat ditolong lagi.”

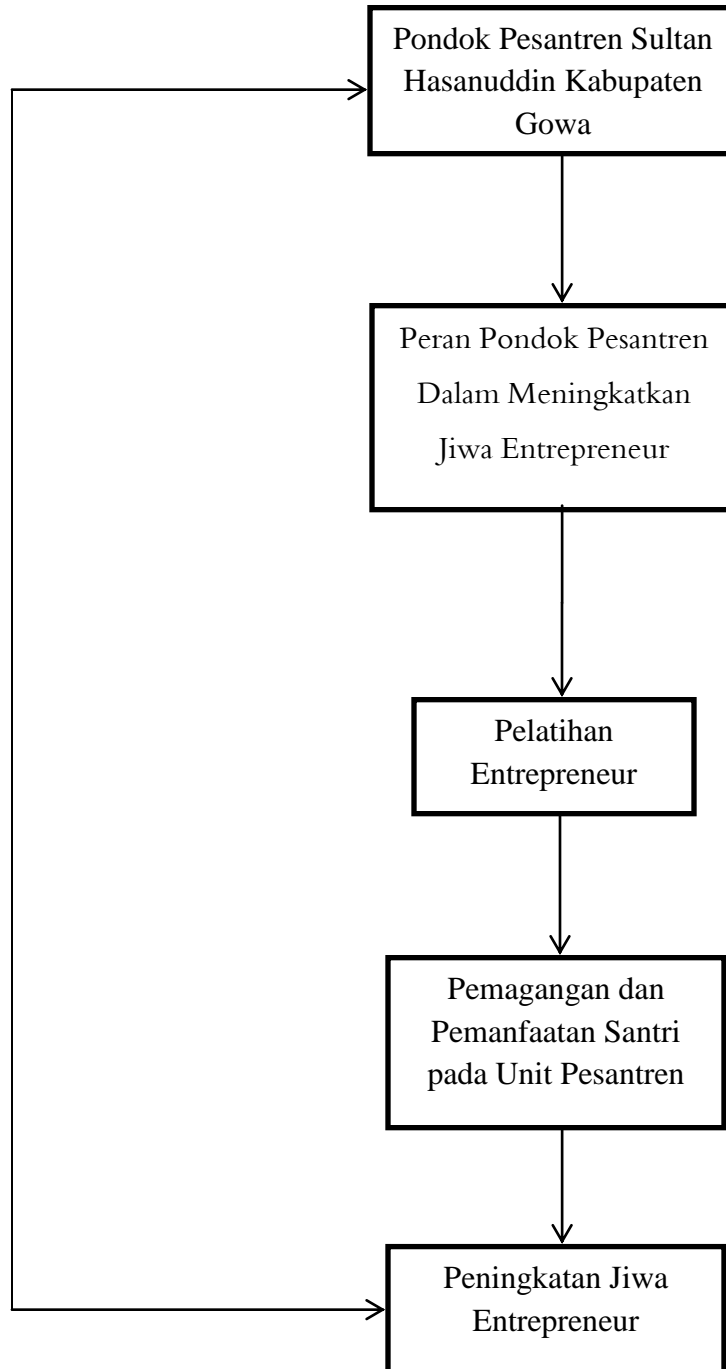
Kata *ibadi*/ hamba-hambaku pada ayat diatas dipahami oleh sementara ulama dalam arti orang-orang beriman yang bergelimang dalam dosa, dan atas dasar itu pula mereka memahami pengampunan semua dosa yang dimaksud ayat ini adalah semua dosa kecuali syirik. Dalam hadits Qudsi, Allah berfirman: “Wahai putra-putri Adam, selama engkau berdoa kepada-Ku dan mengharapkan ampunan dari-Ku, Aku akan Ampuni untukmu apa yang engkau telah lakukan di masa lampau, dan Aku tidak peduli (berapa pun banyaknya dosamu). Wahai putra-putri Adam, senadainya dosa-dosamu telah mencapai ketinggian langit, kemudian engkau memohon ampunan-Ku, Aku ampuni untukmu. Seandainya engkau datang menemui-Ku membawa seluas wadah bumi ini dosa-dosa, dan engkau datang menjumpai-Ku dengan tidak mempersekutukan Aku dengan sesuatu, niscaya Aku datang kepadamu dengan pengampunan seluas wadah itu” ( HR. at-Tirmidzi dan ibn Majah melalui Anas ibn Malik ).

Ayat di atas dinilai oleh ulama sebagai ayat yang paling memberi harapan bagi manusia. Perhatikanlah bagaimana Allah sendiri memerintahkan Nabi untuk menyampaikan secara langsung firman- Nya. Dia yang Maha Kuasa itu, menamai

yang berdosa dengan menunjukkan diri-Nya sendiri guna menggambarkan kasih sayang dan penyambutan-Nya terhadap yang secara tulus menyesali dosanya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Lentera Hati, hal.249-250.

**KERANGKA FIKIR**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian amatlah penting dalam menyampaikan suatu maksud, termasuk dalam suatu penelitian. Maka dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>30</sup> Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu bentuk metode penelitian yang mengikuti proses pengumpulan data, penulisan dan penjelasan atas data dan setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan. Dalam penelitian kualitatif, penelitian harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Agar dalam penelitian bisa di peroleh hasil yang jelas dan sesuai dengan

---

<sup>30</sup>Mudrajat kuncoro.*Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi,Ed.3.*(Jakarta: Erlangga,2009). h.145

penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan kata lain penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang sesuai dengan konsep dan tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pesantren Sultan Hasanuddin yang beralamat di Jln. Muh.Arief Mansyur No 20 Limbung Gowa Prov. Sulawesi Selatan.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu tersebut secara holistic (utuh).<sup>31</sup>

Penelitian ini merupakan suatu studi kasus yang bersifat deskriptif karena dalam penelitian memaparkan atau melukiskan variabel yang ada. Yang mana penelitian kualitatif dimulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang umum dan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.

Menurut Kirk dan Miller bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), h.3

Dalam penelitian kualitatif, penelitian harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Agar dalam penelitian bisa di peroleh hasil yang jelas dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan kata lain penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang sesuai dengan konsep dan tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang akan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim di gunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang sangat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Hanya manusialah sebagai intrumen yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ini pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.

Oleh karena itu, pada pengumpulan data di lapangan peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.

Cottle mengatakan: sebuah metode yang mendasar karena mengunjungi masyarakat, mendengarkan dan berbicara dengan mereka dan memungkinkan pembicaraan itu. Berjalan sebagai mereka kehendaki, karena itu seseorang peneliti harus melibatkan kehidupannya dengan kehidupan orang lain (yang diteliti), dan perasaan yang

meneliti dirangsang oleh tutur kata, sejarah dan catatan-catatan orang-orang yang diteliti.<sup>32</sup>

Penelitian kualitatif berdasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambar holistik yang rumit. Definisi ini lebih melihat persepektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang dirinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran, holistik dan rumit.

Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang rasionalisme tindakan konversi keagamaan dalam Islam. Dari konversi tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Di samping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut dan data yang dikumpulkan diupayakan untuk dideskripsikan berdasarkan ungkapan, bahasa, cara berfikir, pandangan dibalik tindakan tersebut.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Diharapkan oleh peneliti.

---

<sup>32</sup> Thomas Cottle, *theadoners* (Boston, Little, Brown, 1972), h. 35.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

#### **1. Data primer**

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mengamati dan mewawancari langsung kepada pihak pesantren Sultan Hasanuddin Gowa mengenai kewirausahaan .

#### **2. Data sekunder**

Data Sekunder, yaitu “jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok atau bisa juga sumber data yang mampu memberikan info atau data tambahan yang bisa memperkuat data pokok atau primer”.<sup>33</sup> Dalam skripsi ini yang dijadikan data sekunder adalah buku, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Dalam melakukan penelitian,peneliti menggunakan dua metode pengambilan data, yaitu :

#### **1. Penelitian kepustakaan ( library research)**

Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari buku literar yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

#### **2. Penelian lapangan (field research)**

---

<sup>33</sup>Saifuudin Azwar Dalam Endro Tri Cahyono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), h. 36.

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, dalam megumpulkan data ini dilakukan dengan berbagai metode di antaranya :

a. Wawancara

Metode wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam maksudnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Sedangkan wawancara terstruktur maksudnya “bahwa dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan”.<sup>34</sup>

b. Observasi

Observasi yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti”.<sup>35</sup> Dengan metode observasi peneliti bisa mengamati, memperhatikan serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan yang diteliti yaitu bagaimana pengaruh pembelajaran kewirausahaan .

---

<sup>34</sup>Muh.Khalifah Mustamin Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Makassar : CV. Berkah Utami, 2009), h. 94-95.

<sup>35</sup>Endro Tri Cahyono “*analisis hukum Islam terhadap praktek menimbang para pedagang muslim di pasar godong kabupaten grobogan*”, h. 13.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih peneliti untuk memudahkan dalam pengumpulan data agar data tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Wujud dari instrument peneliti yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus digali, serta apa yang sudah atau belum ditanyakan. Adanya pedoman wawancara juga akan memudahkan peneliti membuat kategorisasi dalam melakukan analisis data. Pedoman wawancara yang didasari oleh kerangka teori yang ada, guna menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian yang dilakukan.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang berlangsung terus-menerus.<sup>36</sup> Analisis ini membantu untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Adapun analisis data yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Kemudian mengambil kesimpulan.

---

<sup>36</sup>Christine Daymon Dan Immy Halloway, *Metode Riset Kualitatif*, (Yogyakarta : PT Bentang Pustaka, 2008), h. 38.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Kabupaten Gowa**

Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin yang dirintis oleh Bapak Mansjur Dg. Nuntung dan dilanjutkan oleh Bapak Muhammad Arief Mansjur berdiri sejak tahun 1986 yang ketika itu berada di bawah naungan Yayasan Pembina Pendidikan Bajeng Raya. Semula Pesantren Sultan Hasanuddin bernama Pesantren Mardiyah, setelah pada tahun 1990 berubah nama menjadi Pesantren Sultan Hasanuddin dengan Akte Notaris Nomor 2 Tanggal 4 Februari 1991.

Pondok pesantren Sultan Hasanuddin adalah sebuah lembaga yang formal yang berciri khas Agama islam dengan berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah. Pesantren Sultan Hasanuddin yang berada dibawah naungan Kementrian agama ini beralamat di Limbung Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Menurut Direktur Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung, Firmanullah Arif Mansyur, S.Ag. mengatakan yang membedakan pesantren Sultan Hasanuddin dengan yang lainnya yaitu menitik beratkan pada pembangunan pesantren masyarakat. "Jadi bukan hanya sekolah tapi komunitas masyarakat yang



menghadirkan masyarakat islami. Kemudian menekankan pada penghafal alquran, dakwah, pendidikan islam dan cara berwirausaha islami.<sup>37</sup>

Selain itu, Pesantren Darul Istiqamah merupakan sebuah lembaga yang membangun peradaban masyarakat sebab prinsip-prinsip dasar pesantren yaitu bagaimana menegakkan al quran dan assunah yang sohih. Tetapi dengan keterbukaan. Tidak memarginalkan diri, dan senantiasa bergaul dengan masyarakat. Serta bagaimana pesantren ini bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya.

Pendidikan di Pesantren Sultan Hasanuddin mulai dari Madrasah Tsanawiyah (SMP) yang kemudian dilanjutkan dengan Madrasah Aliyah (SMU), serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

#### Visi Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung

“ Terwujudnya santri yang cerdas, terampil, berbudaya, dan unggul di bidang IPTEK dan IMTAQ serta berwawasan Internasional.”

#### Misi Pesantren Sultan Hasanuddin

1. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran islam dan nilai-nilai budaya lokal, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga santri dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

---

<sup>37</sup>Firmanullah, Direktur Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Kabupaten Gowa. Wawancara Tanggal 20 Agustus 2107.

3. Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang mendukung pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Menciptakan situasi lingkungan belajar yang bersih, asri, dan nyaman.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga pesantren.
6. Meningkatkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan dunia Internasional.

Pesantren Sultan Hasanuddin mengalami Perubahan pada tahun 1990, dengan nama Pesantren Mardiyah yang kemudian diganti menjadi Pesantren Sultan Hasanuddin. Pesantren ini memiliki luas 20 hektar, pesantren yang menerapkan model pembelajaran yang mempedulikan potensi unik pribadi dan perkembangan psikologi santri. Pesantren ini menerapkan 3 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia) sebagai bahasa keseharian.

Pesantren Sultan Hasanuddin adalah pesantren yang di rancang khusus dengan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, serta Sekolah Menengah. Memadukan kurikulum Dinas, Depag dan Pesantren dengan menekankan pada pembentukan karakter, penghapalan Al-Qur'an, dan menjadi seorang yang mandiri sehingga melahirkan generasi muslim dan muslimah yang kreatif, cerdas dan berakhlak.

#### Keunggulan Pesantren Sultan Hasanuddin

- a. Penguasaan keterampilan yang berorientasi pada kecakapan hidup, terdiri dari : Pertanian, Peternakan, jahit menjahit dan Kaligrafi.
- b. Penguasaan Bahasa Asing (Arab dan Inggris)

### c. Kajian Kitab

Adapun sarana yang dimiliki Pesantren Sultan Hasanuddin yaitu Gedung dan sarana belajar yang berada di atas lahan seluas 20 hektare yang berada pada kawasan tenang dan hijau. Pesantren yang berkonsep Go Green School dengan lingkungan teduh dan hijau setidaknya terdapat ratusan pohon yang menaunginya sehingga membuat santri dapat betah dalam proses belajar mengajar. Pesantren juga dilengkapi dengan asrama santri, Pembina, ustadz dan ustadzah, Mesjid, Ruang makan, laboratorium komputer, koperasi dan sarana olah raga berupa Lapangan Volly dan lapangan Basket.

Pesantren Unggul adalah pesantren yang sangat memperhatikan mutu dan kualitas tenaga pengajarnya. Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung adalah Pesantren yang mempunyai program peningkatan mutu dan kualitas guru dengan menyekolahkan guru ke jenjang yang lebih tinggi dan melatih setiap pekan para guru dan staf sehingga melahirkan pendidik yang profesional dan berdedikasi tinggi. Juga di dukung oleh tenaga konsultan yang secara terus menerus melakukan inovasi, monitoring serta pengembangan.<sup>38</sup>

## **2. Sejarah Berdirinya Unit usaha Pesantren Sultan Hasanuddin**

Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Memiliki 3 unit usaha yang mulai berkembang pada awal tahun 1990, 3 unit usaha tersebut adalah Pertanian dan Peternakan (jamur,cacing tanah,dan sapi), Butik, dan Kaligrafi. Terbentuknya Unit usaha tersebut merupakan hasil praktikum pelatihan santri tentang Entrepreneur,

---

<sup>38</sup> *Arsip* Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Kabupaten Gowa.

dimana para santriwati diberi imajinasi yang kuat, kreatifitas serta semangat untuk berkarya dan menghasilkan. Namun pelatihan tersebut tidak bertahan lama, karena terhambat oleh jadwal santriwati yang padat sehingga membuat pelatihan ini berjalan tidak efektif. Selain itu, Unit usaha ini lahir karena adanya modal berupa bantuan dari luar pesantren yang dihibahkan kepada pesantren, mulai dari Mesin jahit, Bibit jamur serta berbagai alat keperluan lainnya yang menunjang unit-unit usaha tersebut. Adapun Modal dari dalam

Pesantren adalah Santri dan Santriwati pesantren itu sendiri, Modal dari Pendidikan yang dimaksud adalah dari iuran spp para santri. Santri yang mengelola unit-unit usaha ini menjadi semangat karena selain difasilitasi, para santriwati juga diberi upah oleh pesantren. Pengadaan Unit-unit usaha ini, ditinjau pula dari kebutuhan para santri, Masyarakat pesantren dan Lembaga pesantren. Yang tujuannya adalah untuk mempermudah santri dalam memenuhi kebutuhannya, sebab disamping jaraknya dekat, santri juga tidak perlu lagi meminta izin keluar gerbang Pesantren untuk berbelanja. Sedangkan ditinjau dari Masyarakat dan Lembaga pesantren yaitu sama- sama memperoleh keuntungan. Untuk Lembaga pesantren, keuntungannya dapat diputar kembali menjadi modal.

Didirikannya unit-unit usaha ini, juga merupakan pemenuhan dalam visi misi Pesantren Sultan Hasanuddin, dimana salah satu misi pesantren adalah Terampil,berwawasan Internasional, kreatif dan inovatif untuk mencapai kemandirian santri dan Lembaga.

Adanya unit-unit usaha ini sangat dirasakan manfaatnya, apalagi bagi para Santri dan santri wati yang berperan sebagai pengelola, disamping belajar berwirausaha, para santri juga memperoleh keuntungan berupa upah, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini sesuai hasil wawancara dengan ketua pengelola unit-unit usaha dan para santri, yang sekaligus salah satu ustadzah atau pengajar Pesantren Sultan Hasanuddin yang mengemukakan bahwa: "Para santri yang diberikan amanah untuk mengelolah unit-unit usaha ini, sangat bersemangat untuk bekerja, karena disamping belajar berwirausaha, para santri juga diberi upah oleh pihak pesantren".<sup>39</sup>

Masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren Sultan Hasanuddin Limbung juga merasakan manfaat dari adanya unit-unit usaha ini, contohnya untuk usaha butik, tidak sedikit Warga Pesantren yang membeli barang jualannya di Butik dan di unit usaha yang lainnya.

### **3. Unit – Unit Usaha**

#### **a. Unit-unit usaha**

Pesantren Sultan Hasanuddin memiliki 3 unit usaha, yaitu :

##### **1) Usaha Jamur**

Usaha jamur yang dimiliki oleh Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung ini sudah berjalan kurang lebih 2 tahun yang memproduksi jamur minimal 1 kg dalam sehari, dengan berbagai macam bentuk dengan harga yang terjangkau.

---

<sup>39</sup>Khaerunnisa, Manager Pengelola Unit-unit Pengusaha Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung, *Wawancara* tanggal 2 September 2017, Di Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa.

Usaha Jamur ini terbilang cukup sukses, karena telah banyak orang yang berminat, seperti orang tua santri, ustadz ustadzah di Pesantren dan di Masyarakat yang ada di sekitar Pesantren Sultan Hasanuddin.

## 2) Usaha butik

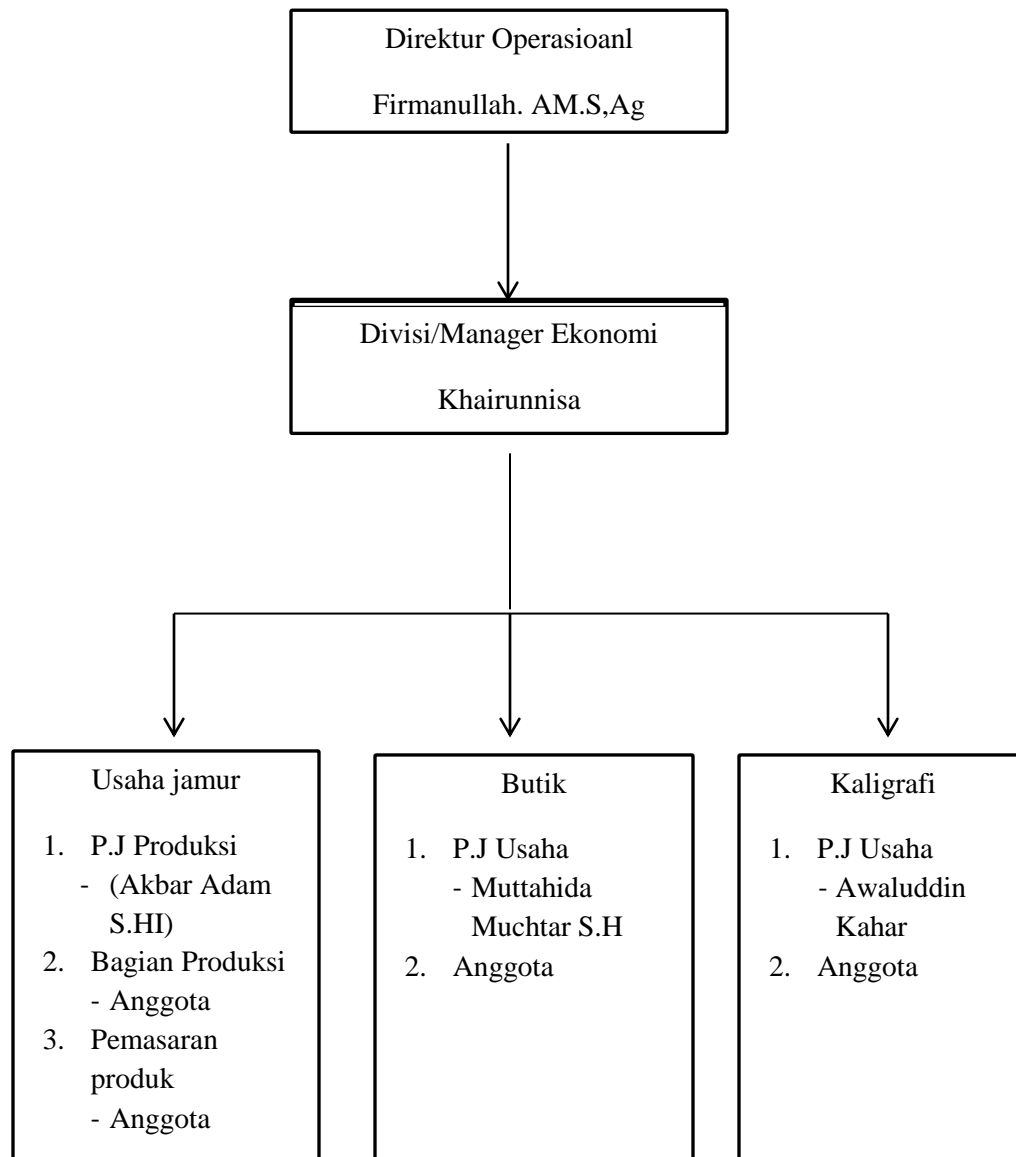
Usaha butik Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung merupakan pusat perbelanjaan. Bagi santri dan santriwati, kebutuhan yang dibutuhkan para santri ada di butik. Barang-barang yang ada di butik yaitu Barang-barang untuk kebutuhan santri di asrama seperti jilbab, mukena, pakaian gamis, baju kokoh, seprey, sandal, sabun mandi, sabun cuci, kosmetik, serta perlengkapan lainnya

## 3) Usaha Kaligrafi

Usaha kaligrafi ini dimulai sekitar 10 tahun yang lalu, dimana hasil karya santri dan santri wati di pameran di acara festival Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin yang diadakan tiap tahunnya. Para pengunjung festival ini tidak hanya dari kalangan ustadz dan ustadzah pondok tetapi ada juga dari luar seperti orang tua santri, kalangan pejabat, serta warga sekitar. Sebagaimana hasil wawancara santri yang telah lulus atau telah menjadi alumni yang pernah mengelola usaha kaligrafi ini mengemukakan:

”kisaran harga kaligrafi yang dijual tergantung dari kerumitan pembuatannya semakin sulit semakin tinggi pula harganya. alhamdulillah tiap tahunnya juga sekitar 10 buah kaligrafi laku terjualkan.

#### 4. Struktur Organisasi Uinit-unit Usaha Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung



Berdasarkan Struktur Organisasi di atas, Direktur Operasional membawahi semua anggota dalam unit-unit usaha. Adapun tugas masing-masing pengurus yaitu:

a. Direktur Operasional

Tugas Direktur Operasional adalah mengawasi dan membimbing tiap unit-unit usaha.

b. Devisi/ Manajer Ekonomi

Devisi/Manajer Ekonomi bertugas sebagai bendahara yang mengelola keuangan dari unit-unit usaha Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung.

c. PJ. Produksi

PJ. Produksi atau Penanggung jawab Produksi adalah pengurus yang bertugas mengawasi kegiatan produksi.

d. Bagian Produksi

Bagian Produksi bertugas untuk melakukan kegiatan produksi, mulai dari proses pembuatan sampai siap untuk dipasarkan.

e. Bagian Pemasaran

Pemasaran adalah bagian pengurus yang memasarkan hasil produksi.

f. Anggota

Anggota adalah santri dan santriwati, yang bertugas menjalankan perintah penanggung jawab.

Laporan Keuangan bulanan unit-unit usaha pondok pesantren Sultan Hasanuddin di gambarkan pada table di bawah ini:



Tabel 1. Jumlah Laporan Bulanan Pemasukan Dan Pengeluaran Unit-unit usaha

Pesantren Sultan Hasanuddin T.A 2016/2017

<b>Bulan</b>	<b>Pemasukan</b>	<b>Pengeluaran</b>	<b>Saldo</b>
September 1	Rp. 19.500.000	Rp. 13.000.000	Rp. 6.500.000
Oktober 2	Rp. 11.500.000	Rp. 7.300.000	Rp. 4.200.000
November 3	Rp. 17.676.000	Rp. 15.600.100	Rp. 2.075.900
Desember 4	Rp. 23.400.000	Rp. 18.766.160	Rp. 4.639.840
Januari 5	Rp. 20.304.000	Rp. 19.550.700	Rp. 753.300
Februari 6	Rp. 22.700.100	Rp. 18.700.240	Rp. 3.999.860
Maret 7	Rp. 19.400.000	Rp. 16.400.000	Rp. 2.999.300
April 8	Rp. 15.550.000	Rp. 14.000.000	Rp. 1.550.100
Mei 9	Rp. 13.300.000	Rp. 17.000.000	Rp. -3.700.000
Juni 10	Rp. 16.500.000	Rp. 13.500.800	Rp. 2.999.300
Juli 11	Rp. 11.550.200	Rp. 12.800.000	Rp. -1. 249.800
Agustus 12	Rp. 20.550.000	Rp. 15.700.000	Rp. 4.850.000
<b>JUMLAH</b>	Rp. 195.430.400	Rp. 162.553.240	

Sumber: unit-unit usaha Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan keuangan unit-unit usaha pondok pesantren sultan hasanuddin setiap bulannya mengalami fluktuasi dimana kenaikan perkembangan paling tinggi bulan September yakni sebesar

Rp. 6.500.000-, sedangkan perkembangan yang paling rendah pada bulan Juli yakni sebesar Rp. 3.700.700.

## **B. Upaya Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Kabupaten Gowa**

### **Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Terhadap Para Santriwati**

Upaya yang dilakukan pondok pesantren Sultan Hasanuddin Limbung dalam meningkatkan jiwa entrepreneur terhadap para santriwati yaitu berupa Pelatihan entrepreneur dan pengaplikasian dari pelatihan tersebut. Adapun pelatihan yang dimaksud adalah Pengkaderan entrepreneur. Pengkaderan entrepreneur merupakan salah satu upaya yang dilakukan pondok pesantren Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa untuk meningkatkan jiwa entrepreneur, yang wajib diikuti oleh seluruh santri dan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Kabupaten Gowa. Pengkaderan ini diadakan setiap 6 bulan sekali.

Dalam pengkaderan tersebut santri dan santriwati diberikan teori-teori mengenai kewirausahaan seperti bagaimana membangun usaha yang baik, sifat, karakter seorang wirausaha yang sukses, dan sebagainya. Melalui pengkaderan ini diharapkan para santri dan santriwati memahami tentang wirausaha.

Upaya selanjutnya merupakan yang paling penting dalam meningkatkan jiwa entrepreneur yaitu pengaplikasian dari hasil pelatihan yang diikuti. Unit-unit usaha merupakan upaya selanjutnya dari pondok pesantren dalam meningkatkan Jiwa Entrepreneur terhadap para santri dan santriwati. Melalui Unit-unit usaha ini, para santri diharapkan untuk mampu mengaplikasikan hasil dari Pengkaderan.

Upaya pelatihan entrepreneur terhadap santri dan santriwati di pondok pesantren Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa, perlu adanya dukungan dan partisipasi dari Pembina dan santri serta masyarakat demi kelancaran program yang diterapkan oleh pesantren. Dalam pelatihan entrepreneur ini, perlu adanya dukungan, selain dari partisipasi anggota pada khususnya juga peran serta masyarakat pada umumnya sangat dibutuhkan maupun dari pihak lembaga pesantren tersebut. Dalam pelatihan entrepreneur berupa pengkaderan terhadap para santri dan santriwati di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa ini, agar semakin berperan dalam perekonomian Pesantren dan Masyarakat yang ada di sekitar pesantren. Maka Pelatihan entrepreneur ini haruslah benar-benar menerapkan prinsip-prinsip entrepreneur dan kaidah usaha ekonomi yang diamalkan oleh Rasulullah Saw dalam melakukan perdagangan yaitu prinsip-prinsip yang berlandaskan syariah. Oleh karena itu, dalam hal pembinaan entrepreneur dan pengaplikasian berupa unit-unit usaha yang didirikan oleh pondok pesantren maka perlu dipikirkan dan dipelajari bagaimanakah bentuk pelatihan entrepreneur yang akan melahirkan calon-calon pengusaha yang jujur dan adil.

Pelatihan Entrepreneur melalui pengkaderan yang kemudian diaplikasikan melalui unit-unit usaha yang didirikan oleh Pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan jiwa entrepreneur para santri dan santriwati. Hal ini terbukti dengan banyaknya santri dan santriwati yang berminat mengikuti pengkaderan entrepreneur tersebut. Selain itu, banyak pula alumni-alumni dari Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa yang menjadi pengusaha. Hal ini dipertegas dari hasil

wawancara saudara Mukmin salah satu alumni Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa sebagai berikut:

Saya bangga dan merasa sangat beruntung pernah bersekolah di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Kabupaten Gowa, karena banyak pelajaran yang saya peroleh. Selain belajar agama, saya juga mamporelah pelajaran berupa entrepreneur melalui pelatihan kerajinan tangan yang menjadi bekal utama saya dalam mendirikan usaha saya di bidang aksesoris.<sup>40</sup>

Dari uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa upaya pelatihan dalam meningkatkan jiwa entrepreneur bisa dikatakan sudah tercapai karena jiwa entrepreneur yang ditanamkan terhadap santri dan santriwati bukan hanya difungsikan di dalam pesantren saja melainkan juga berfungsi setelah menjadi alumni.

Upaya pelatihan berupa pengkaderan dan pembentukan unit-unit usaha tidak lepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat di dalam melakukan kegiatan pelatihan dan pembentukan unit-unit usaha tersebut. Adapun Faktor Pendukung dalam pelatihan entrepreneur dan pembentukan unit-unit usaha di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Entrepreneur melalui pengkaderan mendapat respon yang baik, terutama terhadap para santri dan santriwati, pembina dan pengajar serta masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren.

---

<sup>40</sup>Mukmin alumni Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Kabupaten Gowa, *Wawancara* tanggal 2 September 2017.

2. Adanya Fasilitas yang diberikan pesantren berupa tempat dan alat-alat yang diperlukan di unit-unit usaha yang dikelola oleh santri dan santriwati.
3. Bantuan modal dari para wali santri dan santriwati, serta bantuan dari Bank Indonesia. Bantuan modal tersebut dimasukkan ke dalam kas unit-unit yang akan digunakan untuk menambah barang-barang yang dibutuhkan di unit-unit usaha tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Khairunnisa selaku manajer di unit-unit usaha, bahwa:

Dalam hal modal, kami tidak kesulitan karena banyak yang mendukung didirikannya unit-unit usaha ini, yang memberikan partisipasinya berupa materi maupun dalam bentuk perlengkapan yang dibutuhkan di unit-unit usaha tersebut.<sup>41</sup>

Selanjutnya Faktor penghambat, yang dimaksud adalah tantangan dan rintangan dalam kegiatan pelatihan entrepreneur, adapun tantangan dan rintangan yang menjadi penghamabat dalam pelatihan entrepreneur di Pondok Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa yaitu Pembatasan penerimaan anggota disetiap unit-unit usaha. Hal ini menjadi penghambat para santriwati untuk mengaplikasikan ide-ide yang diperoleh dari hasil pengkaderan. Sebagaimana hasil wawancara Hilmi alumni Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa, yaitu:

Hanya beberapa santriwati saja yang bisa menjadi anggota di unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren, tapi hal ini tidak membatasi para santri dan

---

<sup>41</sup>Khairunnisa, Manajer Unit- unit Usaha, Wawancara tanggal 2 September 2017, di Butik Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Kabupaten Gowa.

santriwati lain untuk meluangkan ide-ide atau karya-karya yang dibuat dari hasil pengkaderan tersebut.<sup>42</sup>

### **C. Peran Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Kabupaten Gowa Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Terhadap Para Santriwati**

Pondok pesantren Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat yang mempunyai peran penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk meningkatkan kualitas SDM, pondok pesantren ini melakukan berbagai macam pelatihan. Melalui pelatihan, pondok pesantren Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa mampu melahirkan pribadi santri yang kuat, yang dapat menyelesaikan masalah sendiri dengan cermat. Tidak hanya itu, pelatihan dapat melahirkan karakter dan kepribadian yang membantu upaya penguatan SDM di masyarakat, khususnya dilingkungan pesantren. Salah satu pelatihan di pondok pesantren adalah pelatihan entrepreneur (kewirausahaan), dimana pelatihan ini, para santri diajarkan bagaimana berwirausaha yang islami, yaitu yang telah diajarkan oleh Rasulullah seperti: jujur dan adil.

Pelatihan ini bukan hanya dapat memberi dampak positif terhadap pesantren, melainkan juga dapat membekali para santriwati tentang salah satu gerak perekonomian di pesantren, sebab setelah pelatihan santri dan santriwati diberi wewenang untuk mengurus unit-unit usaha yang didirikan oleh pesantren . Dalam hal

---

<sup>42</sup>Mukmin, Alumni Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa, Wawancara tanggal 10 September 2017 , di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa.

tersebut, santri dan santriwati dapat berpartisipasi langsung sebagai anggota di unit-unit usaha yang dimiliki oleh pesantren, baik pasif maupun aktif.

Pelatihan berupa Pengkaderan ini berlangsung enam bulan sekali yang diselenggarakan oleh para Pembina pesantren. selain itu, pesantren juga memiliki program Ekstrakurikuler yang mengajarkan dan membimbing para Santriwati dalam meningkatkan jiwa entrepreneur melalui kegiatan-kegiatan kewirausahaan, seperti membuat kerajinan tangan, dan kreatifitas lainnya yang kemudian menjadi produk di salah satu unit-unit usaha pondok pesantren Sultan Hasanuddin Limbung.

Unit-unit usaha Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin adalah lembaga yang bernaung di pesantren, yang bergerak dibidang usaha. Unit-unit usaha Pesantren ini, merupakan bentuk nyata dari peran pondok pesantren Sultan Hasanuddin kabupaten Gowa dalam meningkatkan jiwa entrepreneur para santri dan santriwatinya. Melalui Unit-unit usaha ini, para santri dan santriwati yang telah dikader, dapat berperan aktif dalam menjalankan usaha sehingga akan semakin menguatkan jiwa entrepreneur yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu santri kelas 3 aliyah, Khusnul yang mengatakan:

Adanya kegiatan Pengkaderan entrepreneur ini, sangat dirasakan manfaatnya, karena melalui pengkaderan ini, para santri yang telah dikader memanfaatkan waktu kosongnya untuk membuat kreatifitas sendiri, yang kemudian dipasarkan di butik dan pada saat pameran.<sup>43</sup>

Ada tiga pihak yang memperoleh pengaruh dari pelatihan entrepreneur di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung

---

<sup>43</sup>Khusnul, Santriwati kelas III Aliyah Pesantren Sultan Hasanuddin LimbuQng, Wawancara 10 September 2017, di Pesantren Sultan Hasanudddin Limbung kabupaten Gowa.

## 1. Santri dan santriwati

Santri dan santriwati merupakan komponen utama dan yang paling penting dalam roda keseharian pesantren. Mereka bukan hanya berhak memperoleh pembinaan yang digariskan dalam kurikulum pendidikan (kurikuler), baik umum maupun keagamaan, melainkan berhak memperoleh pelajaran ekstrakurikuler. Adapun pelajaran ekstrakurikuler tersebut<sup>222</sup> adalah pembelajaran berwirausaha yang diwadahi melalui unit unit usaha pesantren. Selain itu, para santri juga di bina melalui pengkaderan entrepreneur, sehingga para santri tidak hanya cerdas materi akan tetapi dalam praktik juga mampu.

Para santri dan santriwati yang telah mengikuti ekstrakurikuler dan pengkaderan ini, sudah memiliki dasar bagaimana berwirausaha yang baik sehingga bisa mendaftar sebagai pengurus di unit-unit usaha yang didirikan oleh pesantren.

## 2. Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud di sini adalah penduduk/warga yang bermukim di sekitar pesantren Sultan Hasanuddin Limbung. Mereka juga dapat memperoleh pengaruh positif dari adanya pembinaan entrepreneur yang menghasilkan unit-unit usaha, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Dari segi sosial, masyarakat dapat berpartisipasi langsung dengan kehidupan pesantren, terutama bagi mereka yang menjalin interaksi dengan kegiatan unit-unit usaha yang dimiliki pesantren. Interaksi positif semacam ini sangat dibutuhkan oleh sebuah pesantren agar eksistensinya juga memberi dampak positif bagi masyarakat disekitarnya. Hal tersebut dimaksudkan adalah dengan melibatkan mereka dalam kegiatan tertentu di unit-unit usaha tersebut.



Seperti pakaian yang ada di usaha Butik merupakan hasil buatan dari masyarakat dan santri.

Lokasi Pondok Pesantren darul Istiqamah Putri berpeluang besar untuk mewujudkan jalinan harmonis dengan masyarakat sekitarnya, terutama dalam kegiatan entrepreneur, khususnya di unit usaha Butik. Masyarakat dapat dilibatkan, misalnya sebagai penyuplai barang-barang kebutuhan sehari-hari santri yang dikelola oleh pesantren. Jika ini terlaksana dengan baik, maka pembinaan entrepreneur pesantren ini sudah dikatakan berhasil dalam menjalin keharmonisan antar masyarakat yang bermukim di sekitar pesantren Sultan Hasanuddin.

### 3. Pesantren

Pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat yang mempunyai peran penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan dalam pesantren bukan saja memberikan pengetahuan moral dan agama, melainkan juga memberikan keterampilan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Misalnya dengan jalan pengembangan SDM dan manajemen pesantren. Pengaruh adanya pembinaan entrepreneur ini, memberikan dampak positif terhadap pesantren. Pesantren sudah dapat memproduksi sendiri barang-barang mentah menjadi barang-barang yang siap untuk dipasarkan melalui unit-unit usaha yang telah didirikan oleh pesantren, sehingga memberi nilai guna tersendiri dalam mengembangkan perekonomian pesantren, paling tidak, ada dua aspek pengaruh yang dapat diperoleh, yaitu: *Pertama*, aspek ekonomi, dimana pada unit-unit usaha dapat dijadikan sebagai salah satu wadah untuk memperoleh *income*, jika ini dapat

dioptimalkan dengan baik, bukan tidak mungkin kesejahteraan pesantren tersebut dapat meningkat. *Kedua*, aspek pembelajaran, yaitu pesantren dapat membekali santri dan santriwatinya, pengetahuan praktis tentang perekonomian, khususnya dalam bidang kewirausahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Unit-unit usaha yang ada di pesantren membantu pesantren dalam mengenalkan aktivitas perekonomian terhadap segenap santri dan santriwatinya. Terlebih kepada para santriwati yang telah di kader dan menjadi pengurus di unit-unit usaha tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Upaya dalam meningkatkan jiwa entrepreneur berupa pelatihan entrepreneur terhadap santri dan santriwati di pesantren Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa, yaitu pelatihan pengkaderan entrepreneur dan pengaplikasian di unit-unit usaha. Dalam pengkaderan, santriwati diberikan teori-teori mengenai kewirausahaan seperti bagaimana membangun usaha yang baik, sifat, karakter seorang wirausaha yang sukses, dan sebagainya. Melalui pengkaderan ini diharapkan para santr dan santriwati memahami tentang wirausaha. Unit-unit usaha merupakan upaya dari pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa entrepreneur terhadap para santr dan santriwati. Melalui Unit-unit usaha ini, para santri dan santriwati diharapkan untuk mampu mengaplikasikan hasil dari Pengkaderan. Adapun beberapa Faktor Pendukung Pelatihan Entrepreneur dalam meningkatkan jiwa entrepreneur terhadap para santri dan sanriwati di pondok pesantren Sultan Hasanuddin Limbung kabupaten Gowa adalah pelatihan Entrepreneur melalui pengkaderan mendapat respon yang baik, terutama terhadap para santriwati, Pembina dan pengajar serta Masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren, serta adanya fasilitas yang diberikan pondok pesantren. Faktor penghambat dalam pembinaan entrepreneur di pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Pembatasan penerimaan anggota disetiap unit-unit usaha. Hal ini menjadi

penghambat para santriwati untuk mengaplikasikan ide-ide yang diperoleh dari hasil pengkaderan.

Peran Pondok pesantren Sultan Hasanuddin dalam meningkatkan jiwa entrepreneur terhadap para santriwati yaitu dapat memberikan ilmu kewirausahaan melalui pelatihan pengkaderan dan memberikan pengalaman berwirausaha dengan menjadi pengurus di unit-unit usaha yang disediakan oleh pesantren dan memberikan kemudahan kepada santriwati dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan bagi masyarakat dapat membantu ekonomi keluarga, serta bagi lembaga pesantren itu sendiri adalah memberikan keuntungan yang dapat dikelola kembali di unit-unit usaha yang telah didirikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dan instansi terkait sebagai berikut:

1. Untuk instansi terkait yaitu pondok pesantren Sultan Hasanuddin Limbung agar pembatasan penerimaan anggota harus lebih diperhatikan, karena hal tersebut dapat menjadi penghambat para santri dan santriwati untuk mengaplikasikan ide-ide yang diperoleh dari hasil pengkaderan.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian untuk memperkuat argumen tentang pelatihan entrepreneur pada lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren untuk dijadikan perbandingan serta memperkuat hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Alma, Bukhari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Arsip Data Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Kabupaten Gowa.

Azwar, Saifuddin Dan Cahyono, Endro Tri, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.

Daymon, Christine Dan halloway Immy, *Metode Riset Kualitatif*, Yogyakarta : PT Bentang Pustaka, 2008

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta : Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003.

Emzir, *Metode penelitian kualitatif analisis data*, Jakarta: rajawali pers, 2014.

Endro, Tri Cahyono. “analisis hukum Islam terhadap praktek menimbang para pedagang muslim di pasar godong kabupaten grobogan”.

Firmanullah, *Direktur Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Kabupaten Gowa. Wawancara Tanggal 20 Agustus 2017*.

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Kuncoro, Muhammad. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Ed.3. Jakarta: Erlangga, 2009.

Muslimin H Kara dan Jamaluddin, *Pengantar Kewirausahaan*, Makassar: Alauddin Press, 2010

Mustamin, Muh Khalifah. *Dkk, Metodologi Penelitian Pendidikan*, Makassar : CV. Berkah Utami, 2009.

Putra Pratama, Tangguh, “Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna li Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi”, Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2014.

Moleong, Ley J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006

Rokhmah, Dewi, dkk, *metode penelitian kualitatif*, (Jember: Jember University Press, 2014.

Riyanto, “Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam”. *Blog Riyanto*.  
<http://blog.re.or.id/pondok-pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-islam.htm>  
(12 Desember 2013).

Suharyadi, dkk. *Kewirausahaan (Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Dini)*. Jakarta: Selemba Empat.2007.

Thomas Cottle, *theadoners*. Boston, Little, Brown, 1972.

[www.we-entrepreneur.com/artikel/kewirausahaan.doc](http://www.we-entrepreneur.com/artikel/kewirausahaan.doc).

Winardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Cet.ke-3, Jakarta: Kencana.

Yayasan Kantata Bangsa, Pemberdayaan Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Bagian Depan Pondok Pesantren



### 2. Kegiatan Wawancara bersama Direktur Utama Pondok Pesantren



### 3. Kegiatan Wawancara bersama Santri



### 4. Lokasi Usaha Jamur Pondok Pesantren





## 5. Butik Pondok Pesantren



## 6. Suasana para Santri Menjahit



## 7. Hasil Kaligrafi yang siap untuk di Jual





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax. 8221400

Nomor : *1015* /EB.1/PP.00.9/2017  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : **Undangan Ujian Munaqasyah**

Samata, *22* November 2017

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-

Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Nurkhayrah Bakhri  
NIM : *10200113132*  
Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Judul Skripsi : "Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa Interpreneur terhadap Santri (Studi pada Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa)"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Nopember 2017  
Waktu : 09.00-11.00 Wita  
Tempat : L. 206

Demikian atas perhatiannya kami diucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002







**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1940 TAHUN 2017**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca : Surat permohonan : **Nurkhayrah Bakhri**  
NIM : **10200113132**  
Tanggal : **07 November 2017**  
Mahasiswa Jurusan : **EKONOMI ISLAM**  
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "**Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa Interpreneur terhadap Santri (Studi pada Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa)**"
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah  
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar  
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).  
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

**Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**  
**Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.**  
**Penguji I : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.**  
**Penguji II : Ismawati, SE., M.Si**  
**Pembimbing I : Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag.**  
**Pembimbing II : Dr. Ir. Idris Parakasi, MM.**  
**Pelaksana : Rusmawandi Rara**

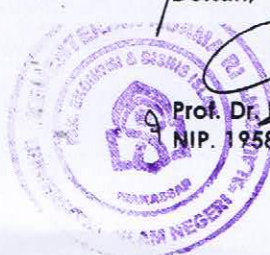
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.  
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.  
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : **Samata-Gowa**  
Pada tanggal : **20 November 2017**

Dekan,

**Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**  
**NIP. 19581022 198703 1 002**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : 5523 /EB.1/PP.00.9/2017  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Samata, 12 Oktober 2017

Kepada Yth  
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-  
Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama	: Nurkhyarah Bakhri
NIM	: 10200113132
Jurusan	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Peran Pondok Pesantren Sultan Hasnuddin Limbung dalam Meningkatkan Jiwa Enterprenuer terhadap Santri

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal	: Jum'at, 20 Oktober 2017
Waktu	: 09.00 - 16.00 WITA
Tempat	: Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami diucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1564 TAHUN 2017

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Nurkhyarah Bakhri, NIM : 10200113132  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama : Nurkhyarah Bakhri, NIM : 10200113132, tertanggal 11 Oktober 2017 untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
Sekertaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
Pembimbing I : Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag.  
Pembimbing II : Dr. Ir. Idris Parakasi, MM.  
Penguji I : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.  
Penguji II : Ismawati, SE., M.Si  
Pelaksana : Rusmawandi Rara

- Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi  
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar  
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 13 Oktober 2017

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 987 TAHUN 2017**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif **Nurkyarah Bakhri** : NIM: 10200113132
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
  4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
  6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
  7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :
1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
 

Ketua	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Sekretaris	: Sukmawati, S.Ag.
Penguji Dirasah Islamiyah	: Dr. Syaharuddin, M.Si.
Penguji Dasar Ekonomi Syariah	: Drs. Thamrin Logawali, MH.
Penguji Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan	: Drs. Urbanus Uma Leu, M.Ag.
Pelaksana	: Fachrunnisa Thamrin, SE.
  2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
  3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
  4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
  5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 10 Agustus 2017



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Dekan dalam Lingkup UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Arsip

Nomor : 4296/EB.I/PP.00.9/2017  
Lampiran : -  
Hal : **Undangan Seminar Proposal**  
**A.n. Nurkhayrah Bakhri/10200113132**

Samata, 29 Juli 2017

Kepada Yth:

1. **Hj. Wahida Abdullah, S.Ag., M.Ag.** Sebagai Pembimbing I
2. **Dr. Ir. Idris Parakkasi, MM.** Sebagai Pembimbing II

Di

Tempat

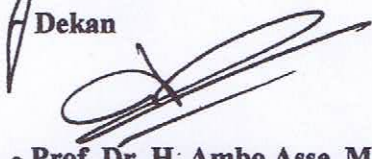
Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mengundang bapak, untuk menghadiri seminar dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing pada Seminar Draft Skripsi, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal	: Selasa, 25 Juli 2017
Waktu	: 09.00 - Selesai
Judul Skripsi	: Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan jiwa Interpreneur terhadap Santri (Studi kasus Pondok pesantren Sultan Hasnuddin Kabupaten Gowa0
Tempat	: Ruang L.206

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalam,  
Dekan

  
Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

Catatan:

1. SK Pembimbing Draft Skripsi Terlampir
2. Pembimbing diharapkan hadir





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 7 Agustus 2017

K e p a d a

Nomor : 070/ 1181 /BKB.P/2017  
Lamp : -  
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Yth. Ka. Pondok Pesantren Sultan  
Hasanuddin Kab. Gowa  
Di-

T e m p a t

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel  
Nomor: 11559/S.01.P/P2T/08/2017 tanggal 01 Agustus 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **NURKHAYRAH BAKHRI**  
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 20 Juli 1994  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Faisal 14/A/89

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul ***“PERAN POKOK PESANTREN SULTAN HASANUDDIN DALAM MENINGKATKAN JIWA ENTERPRENEUR TERHADAP SANTRI”***

Selama : 01 Agustus 2017 s/d 01 September 2017  
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

  
**BUPATI GOWA**  
**KEPALA BADAN,**  
  
**DRS. BAHARUDDIN.T**  
Pangkat : Pembina Tk. 1  
NIP : 19600124 197911 1 001

**Tembusan :**

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Gowa;
3. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar;
4. Yang bersangkutan;
5. Pertinggal,-





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 11559/S.01P/P2T/08/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Bupati Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 4405/EB.I/PP.00.9/2017 tanggal 28 Juli 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURKHAYRAH BAKHRI**  
Nomor Pokok : 10200113132  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERAN POKOK PESANTREN SULTAN HASANUDDIN DALAM MENINGKATKAN JIWA ENTERPRENEUR TERHADAP SANTRI "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Agustus s/d 01 September 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 01 Agustus 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 02-08-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_provsulsel@yahoo.com](mailto:p2t_provsulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222



Nomor : 4405/EB.I/PP.00.9/2017

Samata, 28 Juli 2017

Lamp : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada,

**Yth. Kepala UPT P2T BKPM  
Prov. Sulawesi Selatan**

Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama	: Nurkhayrah Bakhri
NIM	: 10200113132
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl. Faisal 14/A/89

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya “ **Peran Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin dalam Meningkatkan Jiwa Enterpreneur terhadap Santri**”

Dengan Dosen pembimbing:

1. Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag
2. Dr. Ir. Idris Parakassi, MM

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di **Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa**.  
Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Kuasa Dekan

Nomor : 4346/EB.1/Kp.07.6/2017

Tanggal : 25 Juli 2017



Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.

NIP. 20421 200801 1 006





**+KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 493 TAHUN 2017**

**TENTANG**

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca :** Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Nurkayrah Bakhri**, Nim: **10200113132** tertanggal **06 Maret 2017** untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "**Peran Pondok Pesantren Al-Imam Ashim Pusat Kota Makassar dalam meningkatkan jiwa Entrepreneur terhadap Santri**"
- Menimbang :**
- Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas
  - Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat :**
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
  - Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
  - Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 Jo tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
  - Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Pertama :** Mengangkat/ Menunjuk saudara :
- Hj. Wahida Abdullah, S.Ag., M.Ag.** ; Sebagai Pembimbing Pertama.
  - Dr. Ir. Idris Parakasi, MM.**, Sebagai Pembimbing Kedua.
- Kedua :** Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah,
- Ketiga :** Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Keempat :** Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 07 Maret 2017



Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag  
NIM: 102001131022 198703 1 002

**Tembusan :**

- Rector UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
- Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Asip



**NURKHAYRAH BAKHRI** Panggilan ira, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 20 juli 1994 dari pasangan suami istri Bapak Bakhri Waru dan Ibu Halima Mohammad. Peneliti anak kedua (2) dari enam (6) bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Perumahan Faisal 14 Blok Anomor 89. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri Komp. IKIP Makassar lulus tahun 2007, kemudian pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan di MTsN Model Makassar lulus pada tahun 2010, dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MAN 2 Model Makassar. Kemudian tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dan selesai pada tahun 2017 dengan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).